

Pemanfaatan Peta Konsep dengan Model Kooperatif pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Munawir¹, Dita Dwi Cahyani^{2*}, Mery Sabilla Faqih³

^{1,2,3}UIN Sunan Ampel Surabaya

Email Koresponding: *06010720004@student.uinsby.ac.id

Abstrak. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik sangat diperlukan, karena itu pentingnya kegiatan tersebut dalam menghidupkan kembali proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam yang berlandaskan konstruktivisme atau membangun ilmu yang mengutamakan kerjasama siswa untuk apa yang dicapai bisa menjadi tujuan pembelajaran peserta didik tersebut di dalam kelas. Adanya satu alternatif untuk membangun aktivitas peserta didik tersebut dengan cara menggunakan model pembelajaran yang kooperatif dan dengan adanya model pembelajaran seperti ini peserta didik mampu meningkatkan keaktifannya kepada guru atau peserta didik lainnya. Seperti yang telah diterapkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode dan instrumen yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar sejarah kebudayaan islam siswa secara kooperatif.

Kata kunci: Pembelajaran, Kooperatif, Sejarah Kebudayaan Islam.

Abstract. Increasing the activeness of student learning is very necessary, because of that the importance of these activities in reviving the learning process of Islamic cultural history based on constructivism or building knowledge that prioritizes student collaboration for what is achieved can be the learning objectives of these students in the classroom. There is an alternative to build student activity by using a cooperative learning model and with a learning model like this students are able to increase their activity with teachers or other students. As has been applied in this study using several methods and instruments, namely: observation, interviews, and documentation of this study also aims to increase students' active learning of Islamic cultural history cooperatively.

Keywords: Learning, Cooperative, History of Islamic Culture.

Pendahuluan

Mengajar merupakan membimbing kegiatan pembelajaran peserta didik sehingga mereka mau belajar. Dengan demikian, aktivitas siswa tentu sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran ini sehingga peserta didik yang seharusnya banyak aktif, karena siswa sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan mereka sendiri mampu melaksanakan belajar. Pada pendekatan ini bisa diamsuksikan pada prinsip-prinsip pembelajaran yang bisa terjadi jika peserta didik terlihat secara aktif, peserta didik memiliki potensi untuk bisa dikembangkan, oleh karena itu peran guru lebih sebagai fasilitator pembelajaran dari pernyataan pertama mampu dipahami bahwa meskipun peserta didik hadir di ruang kelas, bisa saja terjadi jika dia tidak belajar kalau dia tidak merasa terlibat dalam kegiatan belajar karena dia menjadi pihak yang pasif.

Pembelajaran kooperatif merupakan suatu model dalam pembelajaran dimana sistem belajar dan kerja kelompok kecil berjumlah 4-6 orang sehingga secara kolaborasi dapat merangsang peserta didik jauh lebih mengaktifkan dalam belajar. pada model cooperative, semua peserta didik dapat membentuk kelompok yang beranggotakan 4-6 orang untuk menguasai materi yang di sampaikan oleh guru. misalnya, didalam suatu metode yang disebut *student teams-achievev division* yaitu seorang guru bisa saja menyampaikan pelajaran tentang membaca peta kemudian memberikan waktu kepada peserta didik untuk bekerja dengan peta dan mampu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan soal tersebut bersama anggotanya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang mempunyai karakteristik alami sebagai sumber data langsung deskriptif ini cenderung dilakukan dengan cara menganalisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial. Penelitian ini bersumber dari data penelitian yang ada sebelumnya yang dilakukan di Kelas V MI Sunan Kalijaga Malang. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil yang maksimal, sehingga penelitian ini nantinya bisa berguna baik bagi, guru, sekolah, peserta didik dan lain-lain.

Penelitian ini merupakan hal paling penting dalam mengamati dan mendapatkan data yang valid, penelitian ini sepenuhnya bertindak sebagai pengamatan dalam pengumpulan data sebagai instrument aktif dalam upaya untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian ini juga telah menggunakan pendekatan kualitatif dan pada prinsipnya sangat menekankan latar belakang dari objek penelitian tersebut yang dikaji yakni Pemanfaatan Media Pembelajaran Peta Konsep Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah. Berdasarkan data penelitian sebelumnya, kondisi sekolah maupun guru yang ada di sekolah tersebut dianggap tepat untuk melakukan penelitian terkait Pemanfaatan Media Pembelajaran Peta Konsep Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah kelas V di MI Sunan Kalijaga Batu yang bertempat di jl. Majapahit Kota Wisata No/ 22, Keputih, Kec. Batu, Jawa Timur 62325.

Hasil dan Pembahasan

Bentuk Pemanfaatan Peta Konsep

Peta konsep merupakan suatu media yang tersusun dari beberapa kesatuan materi pelajaran. Peta konsep meringkas uraian materi menjadi pokok materi yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dalam pemanfaatannya, peta konsep mampu dijadikan sebagai media maupun sumber belajar. Namun, keduanya

memiliki hakikat yang berbeda. Sebab, antara media maupun sumber belajar pada dasarnya memiliki fungsi sendiri-sendiri. Akan tetapi, baik media maupun sumber belajar dapat difungsikan guna mempermudah penyampaian materi dari seorang guru.

Yang pertama, yaitu peta konsep sebagai sumber belajar. Hal tersebut dimaknai bahwa peserta didik menjadikan isi materi pada peta konsep sebagai suatu hal yang mereka pelajari. Peserta didik menelaah, memahami, dan juga berusaha untuk mengerti apa yang terkandung dalam peta konsep yang sudah ada. Dari sudut pandang ini, seorang guru memiliki peran yang dominan. Yaitu menyediakan fasilitas belajar berupa peta konsep.

Selanjutnya yang kedua, peta konsep sebagai media pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan apabila peta konsep memiliki fungsi sebagai sarana, alat, atau perantara dalam menyampaikan isi materi pelajaran. Peta konsep sebagai media dipahami selayaknya bentuk konkret dari hal yang sifatnya masih abstrak. Sehingga mampu membantu peserta didik dalam merealisasikan hal tersebut. Di sini, peran guru sebagai fasilitator. Guru dapat mengarahkan siswa dalam berkreasi, belajar, atau menyusun peta konsep.

Adanya peta konsep ini, dapat dijadikan sebagai objek di dalam kelas. Sehingga tidak langsung dibuang ketika sudah selesai materi. Melainkan, dapat dipajang pada mading atau digantung di dinding kelas. Namun, pemanfaatan peta konsep pada jenjang madrasah ibtidaiyah tidak mampu terlepas dari peran seorang pendidik. Pada usianya yang masih belia, peserta didik butuh pengarahan dan bimbingan dari guru. Dengan hal tersebut, mampu tercapai tujuan suatu pembelajaran.

Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif yaitu suatu model pembelajaran yang di dalamnya menerapkan unsur keterlibatan suatu kelompok kecil. Pembelajaran jenis ini dilakukan secara berkelompok antara 2 sampai 6 anak. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif membutuhkan kerja sama dari setiap anggota. Sehingga tak heran apabila pembelajaran kooperatif memiliki tujuan untuk mencapai kesuksesan bersama dengan belajar bersama.

Pembelajaran kooperatif dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran kooperatif bersifat dinamis. Yaitu mengalir dan tidak terpaku pada satu arah saja. Guru berperan sebagai fasilitator di dalam kelas. Maka tak heran jika peserta didik lebih diminta untuk aktif dan berpartisipasi selama proses belajar mengajar. Terlepas dari itu semua,

pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan maupun kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar di kelas
2. Siswa mampu berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik
3. Siswa dapat berlatih menerapkan toleransi dengan kelompok yang heterogen
4. Siswa lebih kreatif dan mampu berpikir kritis mengenai kejadian di sekitar lingkungannya
5. Siswa dapat menjalin kerja sama dengan teman sebaya dalam berkelompok
6. Siswa mampu berlatih bersosialisasi dan menjalin komunikasi dengan baik pada orang lain.

Meskipun demikian, terdapat pula kekurangan dari pembelajaran kooperatif. Kekurangan dari pembelajaran kooperatif, di antaranya:

1. Siswa membutuhkan pengarahan dari guru sebelum memulai berkelompok
2. Terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas
3. Diskusi kelompok didominasi oleh kelompok mayoritas
4. Memungkinkan terjadinya salah persepsi di antara peserta didik terkait suatu pembelajaran
5. Dapat memicu pertikaian antarsiswa apabila terdapat anggota kelompok yang tidak bisa toleransi dengan teman
6. Membutuhkan perencanaan dan persiapan yang lebih matang dari guru

Solusi untuk Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Sejak dahulu, peserta didik mengenal pembelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai salah satu pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah. Adanya metode ceramah yang berlebihan, membuat peserta didik mengalami kebosanan. Hal tersebut memungkinkan mereka kurang memahami materi pelajaran. Akibatnya, hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Apabila hasil belajar kurang maksimal, maka sulit untuk mencapai tujuan dari pembelajaran.

Dengan begitu, beberapa upaya dilakukan untuk membuat peserta didik lebih paham selama pembelajaran. Termasuk menjadikan pelajaran sejarah kebudayaan islam sebagai pelajaran yang menyenangkan. Rasa senang pada diri peserta didik inilah yang akan menumbuhkan minat selama belajar. Dengan berbekal minat tersebut, mereka akan secara sukarela belajar dengan sebaik mungkin.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat pada diri peserta didik adalah memberikan motivasi dan dukungan. Pada usia madrasah ibtidaiyah, baik itu kelas rendah maupun tinggi, dukungan dapat diperoleh dari teman sebayanya. Di dalam lingkup kelas, dukungan teman sebaya memiliki peran yang cukup

penting. Adanya dukungan ini membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

Untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, metode kooperatif dapat diterapkan guna membangun motivasi dalam diri siswa. Namun, penerapan tersebut harus disertai dengan kegiatan yang menarik dan menyebabkan peserta didik terlibat secara aktif. Salah satunya yaitu menyusun peta konsep. Peta konsep mampu membuat peserta didik memahami materi secara sistematis dan mudah diingat.

Simpulan

Adanya penelitian ini memberikan manfaat berupa keaktifan kelas ketika pembelajaran sejarah kebudayaan islam. Adanya peta konsep memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif, peserta didik lebih aktif dalam berinteraksi dan saling bertukar pikiran dengan teman sebayanya. Hal tersebut menjadi suatu kemudahan bagi guru untuk memberikan stimulant selama pembelajaran berlangsung agar mereka mampu aktif belajar dan berdiskusi.

Adapun saran yang kami berikan dalam menerapkan pembelajaran ini adalah seorang guru harus memiliki perencanaan yang matang. Melalui perencanaan tersebut, guru dapat memanfaatkan peta konsep dengan model kooperatif learning. Di samping itu, peran guru selama pembelajaran adalah memfasilitasi peserta didik saja. Hal tersebut memiliki tujuan agar mereka aktif dalam menggali informasi dan berkreasi sendiri serta membangun pengetahuan.

Daftar Pustaka

- Faishol, R. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Film Dokumenter pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII C di MTS Kebunrejo Genteng Banyuwangi. *Tarbiyatuna Vol 05*, 41-54.
- Irma, S. (2019). Penerapan Model Kooperatif Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII di MtS Hasyim Asy'ari. *Vicratina Vol 4*, 19-22.
- Izza, A. (2021). Implementasi Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas X Semester Genap di SMA Negeri Darussalam Singojuruh. *Incare Vol 02*, 28-38.
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Youtube pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah Ibtidaiyah. *el_Milad Vol 13*, 76-85.